

Kajian Isi dan Fungsi Naskah Ilmu Tajwid Tahun 1956 Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Bilal, Junadhan Syapa Widyaksa, Indah Ramadani, Hudaidah*, Risa Marta Yati

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Diterima : 10 April 2026
Direvisi : 23 April 2026
Disetujui : 24 April 2026

*Corresponding Author.

Email:

hudaidah@fkip.unsri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.18860/es.v4i1.41814>

Copyright © 2026 by Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA License (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License).

Abstract

Manuscripts are an important source in philological studies because they contain valuable information about the development of knowledge, culture, and intellectual traditions in the past. One of the most common manuscripts in the Indonesian archipelago is a religious text on tajwid, a science of Qur'anic recitation, as a guideline for proper Qur'an reading. This study aims to examine the content and function of the Ilmu Tajwid manuscript written in 1956 in the learning of the Qur'an. This research uses a qualitative method with a philological approach. Data were collected through library research and documentation of the manuscript as the main research object. The data analysis was conducted through several stages, including manuscript description, analysis of the text structure, and interpretation of the manuscript's function. The results show that the Ilmu Tajwid manuscript from 1956 discusses the articulation points of Arabic letters (makhraj al-huruf), the rules of tajwid, the concept of waqf, and its types. These materials are systematically arranged to facilitate the learning process of Qur'anic recitation. Furthermore, the manuscript serves as a learning resource that helps readers understand and practice the correct rules of Qur'anic recitation grounded in tajwid principles.

Keywords: Philology; Manuscript; Tajwid; Qur'anic Learning

Abstrak

Naskah kuno merupakan salah satu sumber penting dalam kajian filologi karena memuat berbagai informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, serta tradisi keilmuan pada masa lampau. Salah satu jenis naskah yang banyak ditemukan di Nusantara adalah naskah keagamaan yang membahas ilmu tajwid sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi dan fungsi naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi terhadap naskah yang menjadi objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu deskripsi naskah, analisis struktur isi teks, serta interpretasi terhadap fungsi naskah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 memuat pembahasan mengenai makhraj huruf, hukum-hukum tajwid, konsep waqaf, serta jenis-jenis waqaf yang disusun secara sistematis untuk memudahkan proses

pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, naskah tersebut juga memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang membantu pembaca memahami dan mempraktikkan kaidah membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan aturan tajwid.

Kata Kunci: Filologi; Naskah; Ilmu Tajwid; Pembelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Naskah kuno adalah warisan budaya yang jumlahnya banyak dan sudah tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, budaya tersebut wajib dilestarikan karena setiap peninggalan kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki sejarah di dalamnya. Naskah merupakan cermin sejarah masa lalu kita, sedangkan sejarah adalah separuh dari kehidupan setiap bangsa (Wijaya et al., 2025). Sejarah juga membuat kita menjadi sebuah bangsa yang besar dan patut dibanggakan.

Naskah kuno merupakan salah satu sumber penting dalam kajian filologi karena di dalamnya tersimpan berbagai informasi mengenai pemikiran, budaya, serta tradisi keilmuan masyarakat pada masa lampau. Dalam kajian filologi, naskah dipahami sebagai dokumen tertulis yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi objek utama penelitian untuk mengungkap nilai sejarah, bahasa, maupun isi teks yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian filologi, para peneliti dapat melakukan deskripsi, penyuntingan, serta analisis terhadap teks yang terdapat dalam naskah sehingga makna dan nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh masyarakat masa kini (Rijal., 2018).

Kajian terhadap naskah memiliki peran penting dalam upaya pelestarian warisan intelektual masa lalu, khususnya dalam bidang keagamaan. Banyak naskah keagamaan yang ditulis oleh para ulama sebagai media penyebaran ilmu dan pedoman pembelajaran bagi masyarakat. Salah satu di antaranya adalah naskah yang membahas ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena melalui pemahaman tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan pelafalan huruf, hukum bacaan, serta tempat berhenti dalam bacaan (Satiti et al., 2023).

Pembelajaran tajwid memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat. Tanpa pemahaman terhadap kaidah tajwid, bacaan Al-Qur'an dapat mengalami kesalahan pelafalan yang berpotensi mengubah makna ayat. Oleh karena itu, berbagai karya tulis mengenai ilmu tajwid disusun oleh para ulama sebagai pedoman pembelajaran bagi masyarakat Muslim. Naskah-naskah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam (Al-huda, 2025).

Salah satu naskah yang menarik untuk dikaji adalah naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 yang memuat pembahasan mengenai berbagai kaidah membaca Al-Qur'an. Naskah ini memiliki nilai penting karena menunjukkan bagaimana ilmu

tajwid diajarkan pada masa tersebut serta bagaimana materi tajwid disusun dalam bentuk teks pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap naskah ini juga dapat memberikan gambaran mengenai metode penyampaian ilmu tajwid serta fungsi naskah tersebut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada masa lalu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi dan fungsi naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 melalui pendekatan filologi. Kajian ini difokuskan pada analisis struktur isi naskah serta peran naskah tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan melakukan penelitian terhadap naskah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kandungan teks serta kontribusi naskah tersebut dalam pengembangan pembelajaran ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filologi. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami isi teks yang terdapat dalam naskah serta mengkaji makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Pendekatan filologi digunakan untuk menelaah naskah sebagai objek penelitian dengan melakukan deskripsi, analisis teks, serta interpretasi terhadap isi naskah yang diteliti.

Menurut kajian filologi, penelitian terhadap naskah dilakukan untuk mengungkap kandungan teks, struktur isi, serta nilai-nilai yang terdapat di dalam naskah tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana suatu teks disusun serta bagaimana gagasan yang terdapat dalam naskah disampaikan oleh penulis pada masa penulisan.

Objek dalam penelitian ini adalah naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 yang memuat pembahasan mengenai kaidah membaca Al-Qur'an. Naskah tersebut dianalisis untuk mengetahui struktur isi teks serta fungsi naskah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian filologi dan ilmu tajwid. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah langsung naskah yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data mengenai isi teks yang terdapat di dalamnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah deskripsi naskah, yaitu kegiatan mengidentifikasi kondisi fisik naskah, tahun penulisan, serta informasi lain yang berkaitan dengan naskah tersebut. Tahap kedua adalah analisis isi naskah, yaitu mengkaji struktur isi teks yang terdapat dalam naskah Ilmu Tajwid. Tahap ketiga adalah interpretasi teks, yaitu menafsirkan makna yang terkandung dalam naskah serta menjelaskan fungsi naskah tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur isi naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 serta perannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Naskah

Dalam kajian filologi, naskah merupakan objek utama yang diteliti oleh para filolog. Naskah pada umumnya merujuk pada dokumen tertulis yang berasal dari masa lampau dan memuat berbagai informasi mengenai kebudayaan, bahasa, serta pemikiran masyarakat pada masa tersebut. Naskah dapat ditulis dengan berbagai media seperti kertas, lontar, kulit kayu, maupun bahan lainnya yang digunakan pada masa penulisannya.

Secara umum, naskah dalam filologi diartikan sebagai tulisan tangan yang memuat teks tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Naskah tersebut biasanya ditulis sebelum berkembangnya teknologi percetakan modern sehingga memiliki karakteristik khusus seperti adanya variasi tulisan, kesalahan penyalinan, atau perbedaan versi teks. Oleh karena itu, kajian filologi berusaha meneliti naskah secara mendalam untuk memahami isi teks serta memperbaiki kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam proses penyalinan.

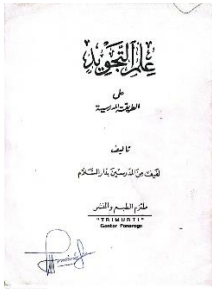
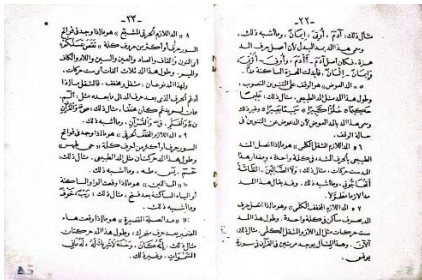
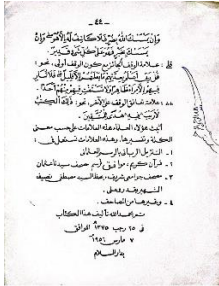
Dalam penelitian filologi, naskah tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan intelektual masyarakat pada masa lalu. Melalui kajian terhadap naskah, peneliti dapat mengungkap berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti sistem kepercayaan, adat istiadat, serta perkembangan ilmu pengetahuan pada masa tersebut (Maharani et al., 2024)

Selain itu, naskah juga menjadi objek penting dalam penelitian filologi karena di dalamnya terdapat teks yang perlu dianalisis secara kritis. Filologi berupaya meneliti bentuk fisik naskah, proses penyalinan, serta hubungan antara berbagai versi teks yang mungkin ada. Dengan demikian, kajian terhadap naskah tidak hanya berfokus pada isi teks, tetapi juga pada aspek sejarah dan proses transmisi teks tersebut dari masa ke masa (Rijal., 2018)

Dalam penelitian filologi, tahap awal yang dilakukan setelah menemukan objek penelitian adalah mendeskripsikan naskah secara rinci. Deskripsi naskah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai identitas, kondisi fisik, serta karakteristik teks yang akan diteliti. Informasi tersebut penting karena dapat membantu peneliti memahami latar belakang naskah serta menentukan langkah penelitian selanjutnya (Almakki, 2017). Dalam kajian filologi, deskripsi naskah merupakan pemaparan keadaan naskah dan teks dengan menggunakan kata-kata secara jelas untuk menggambarkan keadaan fisik maupun nonfisik naskah dan teks secara terperinci. Pada dasarnya, ada dua hal yang harus dilakukan supaya karya sastra klasik terbaca atau dimengerti, yaitu menyajikan dan menafsirkannya (Sukowati & Faqih, 2025).

Naskah yang menjadi objek penelitian ini adalah naskah berjudul Ilmu Tajwid yang selesai ditulis pada tanggal 25 Rajab 1375 H atau bertepatan dengan 7 Maret 1956. Naskah ini isinya lengkap; tidak ada bagian naskah yang hilang. Naskah ini berisi pembahasan mengenai kaidah membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Berdasarkan isi teksnya, naskah tersebut disusun sebagai

pedoman pembelajaran tajwid yang menjelaskan berbagai aturan membaca Al-Qur'an secara benar.

No.	Unsur Identitas Naskah	Keterangan
1	Judul	Ilmu Tajwid
2	Tampak Halaman Depan Naskah	
3	Tampak Halaman Tengah Naskah	
4	Tampak Halaman Belakang Naskah	
5	Jumlah Halaman	44 Halaman
6	Ukuran Halaman	Panjang: 21 cm Lebar: 16 cm
7	Margin	Atas dan bawah: 1 cm Kiri dan kanan: 4 cm
8	Jumlah Baris Setiap Halaman	Berbeda-beda, tetapi kebanyakan setiap halaman terdapat 19 baris.
9	Jenis Kertas	Karena ini naskah cetakan (dari Trimurti Gontor), jenis kertasnya itu kemungkinan besar HVS dengan gramasi standar percetakan buku.
10	Barcode	Naskah ini tidak memiliki barcode.
11	Jenis Tinta	Tinta cetak (Printing ink)

Dari segi bahasa dan aksara, naskah Ilmu Tajwid menggunakan bahasa Arab dengan aksara Arab yang lazim digunakan dalam penulisan kitab-kitab keagamaan Islam. Penggunaan bahasa Arab dalam naskah ini menunjukkan bahwa teks tersebut mengikuti tradisi penulisan kitab keislaman yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam penyampaian ilmu keagamaan.

Secara umum, isi naskah memuat pembahasan mengenai beberapa materi pokok dalam ilmu tajwid. Materi tersebut meliputi penjelasan tentang makhraj huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika dilafalkan. Selain itu, naskah juga membahas berbagai hukum bacaan tajwid yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an. Pembahasan lain yang terdapat dalam naskah adalah mengenai waqaf, yaitu aturan berhenti dalam membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat.

Selain menjelaskan teori tajwid, naskah ini juga dilengkapi dengan latihan-latihan yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami materi yang telah dijelaskan. Keberadaan latihan tersebut menunjukkan bahwa naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai teks keilmuan, tetapi juga sebagai media pembelajaran tajwid bagi para pelajar atau santri.

Dalam penelitian filologi, deskripsi naskah merupakan langkah penting karena memberikan gambaran awal mengenai objek kajian. Melalui deskripsi tersebut, peneliti dapat mengetahui kondisi naskah serta memahami struktur isi teks sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap kandungan naskah. Deskripsi naskah juga membantu peneliti dalam menempatkan teks dalam konteks sejarah dan tradisi keilmuan yang melatarbelakanginya (Suci et al., 2024).

Dengan demikian, deskripsi terhadap naskah Ilmu Tajwid menunjukkan bahwa naskah ini merupakan teks keagamaan yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan kaidah membaca Al-Qur'an. Isi naskah yang memuat teori tajwid serta latihan membaca menunjukkan bahwa naskah ini memiliki fungsi penting sebagai sarana pembelajaran dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar.

Kajian Isi Naskah

Berdasarkan hasil pembacaan terhadap naskah Ilmu Tajwid tahun 1956, diketahui bahwa naskah ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami kaidah membaca Al-Qur'an.

1. Makhraj Huruf

Makhraj huruf adalah lokasi dari mana huruf-huruf hijaiyah dikeluarkan saat diucapkan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kajian tajwid, pemahaman mengenai makhraj huruf sangat krusial karena kesalahan dalam pengucapan huruf bisa mengubah makna bacaan Al-Qur'an. Teks yang dianalisis menyoroti signifikansi ilmu tajwid sebagai alat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Alfarobbi & Siregar, 2025).

Hal tersebut dapat dilihat dalam bagian pendahuluan naskah yang menjelaskan pengertian ilmu tajwid sebagai berikut:

التجويد علم لمعرفة القواعد الثابتة وتحسين قراءة
القرآن الكريم، كمعرفة الإدغام والغنة والمدود وغيرها
وفائدته حفظ اللسان عن الخطأ وقراءة القرآن، إذ

Gambar 1. At-Tajwīdu

“At-Tajwīdu ‘ilmu li ma‘rifatil qawā‘idits tsābitati fī tahsīni qirā’atil Qur’ānil Karīm... wa fā‘idatuhu ḥifzul lisāni ‘anil khata‘i fī qirā’atil Qur’ān.”

Kutipan itu menguraikan bahwa tajwid adalah suatu disiplin yang berfungsi untuk memahami aturan-aturan yang konsisten dalam mempercantik bacaan Al-Qur’an serta menghindari kesalahan pelafalan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang makhraj huruf menjadi salah satu aspek fundamental dalam menerapkan ilmu tajwid.

Meskipun dalam teks ini tidak diuraikan dengan jelas mengenai klasifikasi makhraj huruf secara terstruktur, ide tersebut tetap terlihat dalam diskusi mengenai hukum tajwid, terutama saat menguraikan huruf-huruf spesifik yang berpengaruh terhadap hukum bacaan seperti huruf-huruf tenggorokan (halqi) yang berkaitan dengan hukum izhar.

2. Hukum Tajwid

Pembahasan inti dalam dokumen ini berkaitan dengan aturan-aturan tajwid yang terkait dengan cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur’an dengan tepat. Salah satu topik krusial yang diuraikan dalam dokumen adalah aturan nun sukun dan tanwin. Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa nun sukun dan tanwin memiliki empat aturan ketika bersua dengan huruf hijaiyah (Layyinah et al., 2024).

Hal ini dijelaskan dalam teks naskah pada gambar 2:

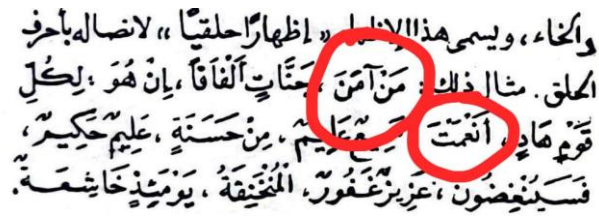
النون الساكنة والتشوين - بمناسبة ما وقع بعدهما من
الاحرف المجهائية - أربعة احكام، وهي الإظهار والإدغام
والإقلاب والإخفاء

Gambar 2. An-nūnus-sākinah

“An-nūnus-sākinah wat-tanwīn munāsabah mawāqī‘ihimā minal-ḥurūfil hijā‘iyah arba‘atu aḥkām, wa hiya al-izhār wal-idghām wal-iqlāb wal-ikhfā’.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa nun sukun dan tanwin memiliki empat hukum bacaan, yaitu izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.

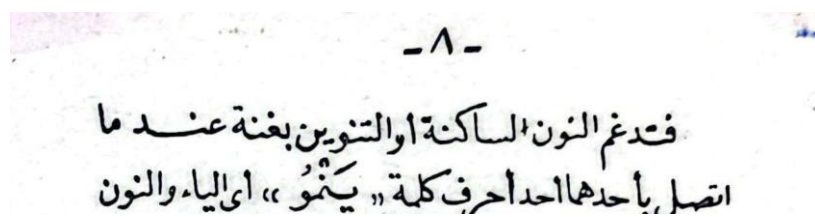
Pertama, izhar adalah pembacaan yang terang tanpa bunyi dengung saat nun sukun atau tanwin berjumpa dengan huruf-huruf yang berasal dari tenggorokan (Rangkuti et al., 2025). Dalam teks dijelaskan bahwa terdapat enam huruf tersebut, yakni hamzah, ha, ‘ain, ha, ghain, dan kha. Contoh-contoh yang dicantumkan dalam naskah mencakup man āmana dan an‘amta.



والنَّجَاءِ، وَيَسْمَى هَذَا الْإِنشَاءَ «إِظْهَارًا حَلْقِيًّا»، لِإِصْطِحَالِهِ بِأَحْرَفِ
الْحَلْقِ. مِثَالُ ذَلِكَ: مَنْ آمَنَ، عَجَائِبُ أَلْفَاقًا، إِنْ هُوَ، لِكُلِّ
قَوْمٍ هَادٍ، أَنْعَمْتَ، مَعَ عِلْمٍ، مِنْ حَسَنَةٍ، عَلِيمٌ حَكِيمٌ،
فَسَيَنْفُضُونَ، عَزِيزٌ غَفُورٌ، الْمُتَّقِينَ، يَوْمَئِذٍ خَائِفَةٌ.

Gambar 3. Man āmana dan an'āmta

Kedua, idgham adalah aturan membaca yang muncul ketika nun sukun atau tanwin digabungkan dengan huruf yang mengikuti (Syafawi et al., 2025). Dalam teks dijelaskan bahwa idgham terbagi menjadi dua kategori, yaitu idgham bi ghunnah dan idgham bila ghunnah. Rincian tersebut terdapat dalam kutipan berikut:



- ٨ -
فَتَدْغَمُ النُّونَ السَّاكِنَةَ أَوِ التَّنْوِينَ بِغَنَّةٍ عِنْدَ مَا
اتَّصَلَ بِأَحَدِهَا أَحْرَفِ كَلِمَةٍ «يَكُونُ» أَيْ الْيَاءِ وَالنُّونِ

Gambar 4. Futadghamun-nūnus-sākinatu awit-tanwīnu bi ghunnah

“Futadghamun-nūnus-sākinatu awit-tanwīnu bi ghunnah ‘inda mā ittaṣala bi aḥadīhimā aḥadul aḥrufi kalimati ‘Yanmū’.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa nun sukun atau tanwin dibaca idgham dengan dengung apabila bertemu dengan huruf-huruf yang terkumpul dalam kata Yanmū (ي، ن، م، و).

Selain itu, teks ini juga membahas tentang hukum iqlab, yang merujuk pada transformasi suara nun sukun atau tanwin menjadi suara mim ketika bertemu dengan huruf ba. Sementara itu, hukum ikhfa diartikan sebagai cara pengucapan yang tidak jelas antara izhar dan idgham sambil tetap menjaga suara dengung. Dalam teks ini dijelaskan sebagai berikut:

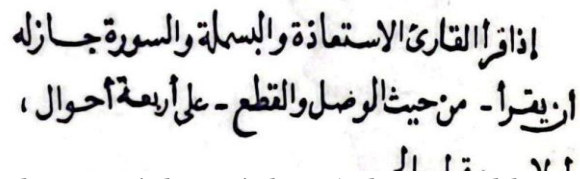
“Al-ikhfā’ ma’nāhus-sitru... wa ammal-ikhfā’u fil-qirā’ati fahuwa ‘ibāratun ‘anin-nuṭqi bi ḥarfin sākinin... baynal-izhāri wal-idghāmi ma’a tsubūtil-ghunnah.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ikhfa merupakan bacaan yang berada di antara izhar dan idgham dengan tetap mempertahankan dengung pada huruf pertama.

3. Waqaf dan Jenisnya

Dalam kajian tajwid, waqaf adalah aksi menghentikan seketika saat membaca Al-Qur’an dengan maksud untuk menarik napas tanpa mengganggu arti ayat (Waqaf et al., n.d.). Teks yang diteliti juga mengulas tentang ide menghentikan dan menyambungkan bacaan, terutamanya pada bahagian yang menerangkan hubungan antara isti’adzah, basmalah, dan permulaan surah.

Dalam naskah dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 5. Idzā qara'al qāri'ul isti'ādzata wal basmalata

"Idzā qara'al qāri'ul isti'ādzata wal basmalata was sūrata jāza lahu an yaqra'a... 'alā arba'ati ahwāl."

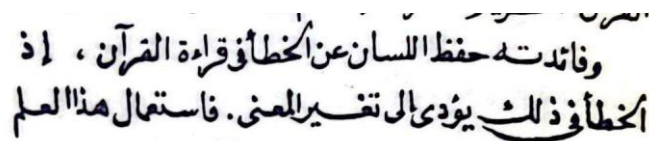
Selanjutnya, dijelaskan bahwa ada empat metode membaca yang dapat dipraktikkan oleh pembaca, yaitu menghentikan segala bacaan, menghubungkan isti'adzah dengan basmalah, mengaitkan basmalah dengan surah, atau menghubungkan semua bacaan secara berurutan, Penjelasan ini menunjukkan bahwa naskah memberikan perhatian terhadap teknik berhenti dan menyambung bacaan agar tidak merusak makna dalam pembacaan Al-Qur'an.

4. Tanda Waqaf

Tanda waqaf adalah tanda yang digunakan dalam mushaf Al-Qur'an untuk menunjukkan titik berhenti atau melanjutkan membaca (Layyinah et al., 2024). Tujuan dari tanda waqaf adalah untuk membantu pengkaji memahami susunan kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an agar pembacaan tetap sejalan dengan arti yang ingin disampaikan.

Walaupun naskah ini tidak memberikan penjelasan mendalam tentang tanda-tanda waqaf seperti yang terlihat dalam mushaf Al-Qur'an masa kini, pembahasan tentang teknik menyambung dan memutus bacaan menunjukkan bahwa penulis naskah tetap mempertimbangkan dasar-dasar waqaf dalam membaca Al-Qur'an. Ini mengindikasikan bahwa tujuan utama pembuatan naskah adalah untuk menawarkan petunjuk praktis kepada pelajar agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Selain itu, naskah ini juga menegaskan bahwa ilmu tajwid memiliki fungsi penting dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam kutipan berikut:



Gambar 6. Fa'idatuhu ḥifzul lisāni

"...fa'idatuhu ḥifzul lisāni 'anil khaṭa'i fī qir'ātil Qur'ān, idzil khaṭa'u fī dzālika yu'addī ilā taghyīril ma'nā."

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manfaat ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam bacaan dapat menyebabkan perubahan makna.

Struktur Materi dalam Naskah

Naskah *Ilmu Tajwid* yang disusun oleh guru-guru Darussalam Gontor pada tahun 1956 M merupakan salah satu contoh karya filologi yang berfungsi sebagai **buku teks pendidikan Islam** dengan pendekatan modern. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis, dengan tujuan agar pelajar pemula dapat memahami hukum-hukum tajwid secara bertahap, sekaligus memudahkan guru dalam mengajarkan dan meninjau kembali pelajaran.

a. Pendahuluan yang Menjelaskan Tujuan

Dalam *muqaddimah*, penulis menekankan bahwa naskah ini disusun karena belum ada buku tajwid yang sesuai dengan sistem persekolahan modern. Oleh sebab itu, mereka menyusun ulang pelajaran dengan metode baru.

“...kami mengumpulkan dan menyusunnya dengan susunan yang sesuai untuk sistem persekolahan dan dengan metode modern, hingga menjadi risalah kecil seperti yang kita lihat sekarang.”

b. Struktur Bab yang Teratur

Materi dibagi ke dalam bab-bab tematik yang jelas, antara lain:

- Bab I: Hukum wasal dan waqaf antara ta'awudz, basmalah, dan surah.
- Bab II: Hukum nun sukun dan tanwin (izhār, idghām, iqlāb, ikhfā').
- Bab III: Hukum mim sukun (idghām mimi, ikhfā syafawī, izhār syafawī).
- Bab IV: Hukum mim dan nun tasydid (ghunnah).
- Bab V: Hukum lam ta'rif (izhār qamariyah dan idghām syamsiyah).
- Bab VI: Fi'il amr (kata kerja perintah).
- Bab VII: Fi'il nahy (kata kerja larangan).

Pembagian ini menunjukkan bahwa naskah tidak hanya membahas tajwid secara teknis, tetapi juga mengintegrasikan unsur bahasa Arab dasar (fi'il amr dan fi'il nahy) untuk memperkuat pemahaman siswa.

c. Latihan Aplikasi dan Ulangkaji

Setiap bab dilengkapi dengan latihan (*tamrīnāt taṭbīqīyyah*) dan latihan pengulangan (*tamrīnāt al-murāja'ah*). Misalnya, setelah penjelasan tentang hukum nun sukun dan tanwin, siswa diminta menyebutkan contoh bacaan izhār, idghām, iqlāb, dan ikhfā'.

“Latihan Kedua: Ada berapa hukum untuk Nun sukun dan Tanwin? Apa arti Idzhar secara bahasa? Apa arti Idzhar dalam ilmu Tajwid? Ada berapa huruf untuk Idzhar?”

Metode ini menekankan **praktik langsung** sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an.

d. Rujukan Kitab Klasik

Penulis merujuk pada kitab-kitab tajwid klasik seperti *Tuhfatul Athfal* karya Sulaiman al-Jamzuri dan *Hirzul Amani* karya Qasim bin Firroh. Hal ini menunjukkan kesinambungan tradisi keilmuan sekaligus adaptasi untuk kebutuhan pendidikan modern.

Fungsi Naskah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Naskah *Ilmu Tajwid* yang disusun oleh guru-guru Darussalam Gontor pada tahun 1956 M bukan hanya sekadar manuskrip keagamaan, melainkan sebuah **instrumen pendidikan** yang memiliki fungsi strategis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

Naskah ini berfungsi sebagai **buku teks resmi** yang digunakan dalam sistem persekolahan Islam. Dengan penyusunan yang sistematis, ia memberikan kerangka pembelajaran yang jelas bagi siswa pemula. Materi yang disusun dalam bentuk bab tematik memudahkan siswa memahami hukum-hukum tajwid secara bertahap, mulai dari hukum bacaan dasar hingga penerapan dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Emeris, 2025).

“...Bertujuan memudahkan pelajar permulaan untuk memahami hukum-hukum tajwid dan memudahkan para guru dalam pengajaran serta ulangkaji.”

Kedua Ilmu tajwid dalam naskah ini berfungsi sebagai **standar normatif** dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya aturan-aturan seperti izhār, idghām, iqlāb, dan ikhfā', naskah ini membantu menjaga bacaan agar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh ulama. Hal ini penting karena kesalahan bacaan dapat mengubah makna ayat (Mukhlis, 2026).

Setiap bab dilengkapi dengan latihan (*tamrīnāt taṭbīqīyyah*) dan latihan ulangkaji (*tamrīnāt al-murāja'ah*). Fungsi praktis ini menjadikan naskah bukan hanya sebagai teks teoritis, tetapi juga sebagai **panduan latihan langsung**. Siswa diajak untuk membaca, mengulang, dan mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada teori, tetapi berlanjut pada praktik nyata (Khasanah & Wahyuningsih, 2025).

Bagi guru, naskah ini berfungsi sebagai **alat bantu pengajaran**. Susunan sistematis dan adanya latihan evaluatif memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memberikan contoh, serta menilai pemahaman siswa. Guru tidak perlu menyusun materi dari awal, karena naskah sudah menyediakan struktur pembelajaran yang lengkap. Naskah ini juga memiliki fungsi sosial, yaitu membantu masyarakat Islam dalam menjaga tradisi bacaan Al-Qur'an yang benar. Dengan adanya panduan tajwid, umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat menimbulkan perbedaan makna. Fungsi keagamaan ini sangat penting karena bacaan Al-Qur'an yang benar merupakan bagian dari ibadah (Annisa & Alwizar, 2025).

Sebagai manuskrip, naskah ini memiliki nilai filologis karena menunjukkan bagaimana ilmu tajwid diajarkan pada pertengahan abad ke-20 di Indonesia. Ia menjadi bukti sejarah bahwa pesantren modern seperti Gontor berusaha mengadaptasi tradisi klasik ke dalam sistem pendidikan modern. Dengan demikian, naskah ini berfungsi sebagai **dokumen sejarah pendidikan Islam**. Selain sebagai panduan teknis, naskah ini juga berfungsi memberikan **motivasi spiritual**. Dalam pendahuluan, penulis menekankan bahwa ilmu tajwid wajib diamalkan agar bacaan Al-Qur'an tidak salah. Hal ini mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar, karena tajwid bukan sekadar ilmu, tetapi bagian dari kewajiban ibadah (Suda ryanto & Sofa, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 merupakan salah satu naskah keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui kajian filologi, naskah ini dapat dianalisis dari segi struktur isi serta fungsi yang terkandung di dalamnya. Struktur isi naskah menunjukkan bahwa teks disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan, pembahasan mengenai makhraj huruf, hukum-hukum tajwid, konsep waqaf, jenis-jenis waqaf, hingga bagian latihan tajwid. Penyusunan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa naskah tersebut dirancang sebagai bahan pembelajaran yang memudahkan pembaca memahami kaidah membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Selain itu, isi naskah menunjukkan bahwa materi tajwid yang disajikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh dan latihan yang bertujuan untuk membantu pembaca mempraktikkan aturan bacaan Al-Qur'an secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa naskah Ilmu Tajwid memiliki fungsi penting sebagai media pembelajaran dalam mempelajari ilmu tajwid.

Dengan demikian, naskah Ilmu Tajwid tahun 1956 tidak hanya memiliki nilai keilmuan dalam bidang tajwid, tetapi juga memiliki nilai historis sebagai salah satu bentuk warisan intelektual dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Kajian terhadap naskah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian naskah serta pengembangan kajian filologi, khususnya yang berkaitan dengan naskah keagamaan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, R., Indrasari, W., & Firmansyah, H. (2024). KARAKTERISASI SENSOR KAMERA TERMAL AMG8833 UNTUK PERANCANGAN SISTEM PENGUKURAN TEMPERATUR PADA MESIN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)*, 12.
- Creswell, J. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods* (England). SAGAL-Huda, A. D. M. D. A. (2025). Jurnal Menara Pengabdian Pembinaan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. 5(2), 115–128.
- Alfarobbi, B., & Siregar, Z. R. (2025). Makharijul Huruf Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Al- Qur ' An Dalam Perspektif Ilmu Tajwid. 1(1), 51–56.
- Almakki, H. M. A. (2017). FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan). 11(23), 87–111.
- Annisa, N., & Alwizar. (2025). Pendekatan Kaedah Bahasa Untuk Menumbuhkan Pemahaman Al- Qur ' An Dalam Pendidikan Agama Islam. 1070–1083.
- Emeris, W. (2025). Strategi Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur ' An Melalui Pendekatan Tajwid Kontekstual Di Sekolah Dasar Islam. 2(3), 482–489.
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN PADA SISWA * Ulum Rajabul Khasanah , Diah

- Wahyuningsih Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan Pembelajaran Al-Qur ' An Merupakan Bagian Fundamental Dalam. 06(02), 269–281.
- Layyinah, Q., Kholilurrohman, A., Huruf, M., Tajwid, I., & Talaqqi, M. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur ' An Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur. 182–193.
- Maharani, S. Y., Amir, A., Bahasa, F., & Padang, U. N. (2024). Naskah Adat Minangkabau Dalam Kajian Filologi. 8, 1520–1526.
- Mukhlis. (2026). Konsep Tajwid Dalam Ilmu Baca Al- Qur ' An Dan Urgensinya Dalam Menjaga Keotentikan Bacaan Al- Qur ' An. 1, 1–10.
- Rangkuti, I. N., Ramadhina, S., Alamsyah, R. P., & Abbas, M. (2025). Pemahaman Shifatul Huruf Understanding Of Shifatul Huruf. 5(3), 1073–1081.
- Rijal., Et Al. (2018). SUBSTANSI DAN METODOLOGI FILOLOGI DALAM NASKAH KUMPULAN MANTERA.
- Satiti, W. S., Khotimah, K., Hidayatulloh, F., N, N. R., & Alamsyah, B. (2023). Pembelajaran Tajwid Berbantuan Buku Saku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ. 4(1).
- Suci, M., Aini, N., Ekowati, V. I., & Hartanto, D. (2024). Kajian Filologi Dan Hakikat Ilmu Rasa Dalam Naskah Raos Jawi. 13(2), 160–172.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur ' An Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo : Strategi , Tantangan , Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keislaman Siswa Teori Pendidikan Agama Islam Nasional Di Indonesia . Pendidikan Aga. 2.
- Sukowati, I., & Faqih, U. (2025). PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia KAJIAN FILOLOGI DAN NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM NASKAH “ NGREWANGI APA NGRUSUHI .” 11(1), 97–104.
- Syafawi, D. I., Alamsyah, R. P., Abbas, M., & Nasution, M. F. (2025). Hukum Mim Sukun Dalam Ilmu Tajwid : Ikhfa Syafawi , Idgham Mimi , The Law Of Mim Breadfruit In Tajwid Science : Ikhfa Syafawi , Idgham Mimi , And Izhar Syafawi. 5(3), 1135–1144.
- Waqaf, U., Ketepatan, T., Tajwid, I., Qur, A.-, Studi, P., Al-Qur, I., Islam, U., Studi, P., Al-Qur, I., Islam, U., Studi, P., Al-Qur, I., & Islam, U. (N.D.). Urgensi Waqaf Dan Ibtida' Terhadap Ketepatan Makna Dalam Ilmu Tajwid Al-Qur'an. 1–17.
- Wijaya, T., Saputra, D. J., Anggraini, K., & Marta, R. (2025). The Teachings Of Fiqh By Syeikh Muhammad Azhari Al-FalimbaE Publications Sage UK: London, England.
- El-Naggar, D. Z. R. M. (2010). *Selekta dari Tafsir Ayat- Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim Jilid 3 (Pertama)*. Shorouk International Bookshop.
- Khodijah, S., Arif, M., Fadzil, H. M., & Johari, A. (n.d.). *POST-TRAUMATIC GROWTH IN THE QURAN : Psychological Insights from the Story of Prophet Ayyub*. 26(2), 185–206. <https://doi.org/10.18860/ua.v26i2.33963>
- Nurjannah, R., Iskandar, M., & Lubis, L. H. (n.d.). IDENTIFIKASI PERCEPATAN TANAH MAKSIMUM DI WILAYAH BENGKULU DENGAN METODE KAWASHUMI. *Indonesian Physics Communication*, 20(3), 237–242.